

PEMBUATAN SARUNG BANTAL SOFA DARI KAIN RAYON MOTIF *ECOPRINT* DENGAN SENTUHAN SULAMAN MANIK-MANIK

Linda Nurwahyuni¹, Enny Zuhny Khayati²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

¹E-mail: lindanurwahyuni.2019@student.uny.ac.id

²E-mail: enny_zuhnikhayati@uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui cara pembuatan *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa. (2) untuk mengungkapkan kualitas hasil *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa berdasarkan penilaian secara visual oleh panelis ahli. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk penilaian produk. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui penilaian panelis ahli adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas *ecoprint* metode kukus/*steam* dengan fiksator tawas sangat berkualitas dengan persentase 87.50%. *Ecoprint* metode kukus/*steam* dengan fiksator tunjung sangat berkualitas dengan persentase 88.10%. *Ecoprint* metode pukul/*pounding* dengan fiksator tawas sangat berkualitas dengan persentase 94.05%. *Ecoprint* metode pukul/*pounding* dengan fiksator tunjung juga sangat berkualitas dengan persentase 88.10%. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah semua produk *ecoprint* dengan sentuhan manik-manik masuk dalam kategori sangat berkualitas.

Kata kunci: Kualitas, *ecoprint*, sulaman manik-manik

PENDAHULUAN

Industri *fashion* menjadi salah satu penyumbang kerusakan alam yang cukup besar. Berdasarkan analisis *Business Insider* yang dimuat dalam kabar harian Kompas, menyatakan bahwa 10% dari total emisi karbon global berasal dari produksi *fashion*. Selain itu, 85% produk tekstil yang tidak terpakai dibuang setiap tahunnya sehingga memberi dampak buruk bagi lingkungan [4]. Salah satu upaya dan langkah untuk menurunkan kerusakan lingkungan akibat pencemaran dari limbah *fashion* adalah dengan melakukan *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* merupakan upaya ramah lingkungan untuk mengurangi dampak pencemaran dalam bidang *fashion*. Produk *sustainable fashion* sangat mempertimbangkan bahan-bahan ramah lingkungan dan organik saat proses produksi, tidak terkecuali dalam proses pewarnaannya.

Salah satu pewarnaan kain dengan konsep *sustainable fashion* adalah *natural dye* (pewarnaan alami). *Natural dye* untuk kain

dilakukan dengan memindahkan warna dari bahan-bahan alam ke kain. Proses *natural dye* biasanya dilakukan dengan merendam kain tersebut di larutan warna dengan menggunakan resep tertentu, sehingga menghasilkan kain dengan warna-warna natural. Seiring berkembangnya teknik pewarnaan kain, muncul temuan baru yang masih turunan dari *natural dye*, yaitu teknik *ecoprint*.

Teknik *ecoprint* mulai berkembang sejak tahun 2006 lalu dipopulerkan salah satunya oleh Indiana Flint [5]. Para perancang busana kemudian mulai melirik teknik *ecoprint* karena menghasilkan motif yang unik dan eksklusif. *Ecoprint* menurut Flint merupakan teknik pembuatan motif kain dengan cara mentransfer warna dari bagian tanaman secara langsung di permukaan kain [3]. Bagian tanaman yang sering digunakan untuk pembuatan *ecoprint* biasanya adalah bagian daun dan bunga karena keduanya mempunyai kandungan tanin yang cukup banyak dibandingkan bagian tanaman yang lain. Pembuatan *ecoprint* sendiri dapat dilakukan

dengan beberapa teknik, diantaranya teknik kukus/*steam* dan teknik pukul/*pounding*. Pada dasarnya, *ecoprint* merupakan teknik membuat motif dengan meletakkan daun-daun yang mempunyai tanin di atas kain kemudian dikukus/*steam*, atau dengan proses pukul/*pounding* untuk mentransfer warna dari daun atau bunga ke kain polos, sehingga permukaan kain akan bermotif.

Motif *ecoprint* memiliki karakteristik yang unik dan eksklusif karena tatanan, bentuk, ukuran motif, warnanya yang sulit untuk diproduksi secara massal, serta membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk proses pembuatannya, membuat kain *ecoprint* memiliki harga yang relatif mahal. Selain memiliki harga yang relatif mahal, kelemahan dari *ecoprint* lainnya adalah memiliki warna yang cenderung natural dan tidak cerah karena tanin dari daun kurang terserap pada kain. Berdasarkan hasil wawancara kepada Linna Emanuel Paedong oleh VOA, Linna mengatakan bahwa motif yang dihasilkan oleh teknik *ecoprint* lebih kontemporer dibandingkan batik yang digambar ataupun dicetak, sehingga ia ingin terus membuat inovasi dan terobosan baru menggunakan bahan-bahan alam agar eksistensi *ecoprint* semakin baik seperti batik yang sudah diakui sebagai warisan budaya [6]. Sejalan dengan hal tersebut, produsen kain saat ini masih menciptakan desain motif *ecoprint* secara monoton dan kurang inovatif, karena hanya memanfaatkan bentuk daunnya saja [7]. Selain itu, ia juga mengungkapkan produk *ecoprint* memiliki motif yang kurang berkembang baik pada motif, desain, dan bentuknya belum ada inovasi lebih lanjut. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah masalah yang harus dicari solusinya.

Saat ini, eksplorasi kain *ecoprint* belum dilakukan secara maksimal. Tidak semua teknik *ecoprint* menghasilkan kualitas produk yang baik, dan tidak semua pengrajin *ecoprint* mendapatkan saran, masukan, dan penilaian dari ahli tata busana serta praktisi *ecoprint* untuk produk kain *ecoprint*-nya. Oleh karena itu, penulis berusaha mengeksplorasi dan menganalisis *ecoprint* agar menghasilkan kain

ecoprint dengan tampilan yang semakin menarik dan inovatif, yang kemudian dinilai oleh ahli tata busana serta praktisi *ecoprint*. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari mengeksplorasi *ecoprint* adalah untuk menghasilkan produk *ecoprint* dengan tampilan baru yang nantinya dapat diterapkan pada produk *fashion* maupun pada produk lenan rumah tangga [3]. Salah satu inovasi untuk mengeksplorasi *ecoprint* yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memadukan teknik *ecoprint* dengan teknik sulaman manik-manik yang diaplikasikan menjadi sarung bantal sofa.

Teknik sulaman merupakan salah satu teknik menghias kain. Tujuan dari menghias kain adalah menambah nilai estetis [8], ekonomis, dan nilai fungsi. Selain itu, pemasangan manik-manik akan memberikan keindahan dan kemenarikan kain, sehingga dapat menjadi pusat perhatian kain [2]. Menggabungkan teknik *ecoprint* dengan teknik menghias kain yaitu sulaman manik-manik diharapkan mampu menjadi inovasi untuk menciptakan motif pada kain yang lebih menarik, eksklusif, berkualitas, sehingga memiliki nilai estetis dan ekonomis yang lebih baik sesuai dengan pendapat para panelis ahli.

Pemberian sentuhan sulaman manik-manik di kain *ecoprint* diaplikasikan pada bahan rayon. Bahan rayon dipilih sebagai bahan pokok karena bahan rayon memiliki karakteristik yang melangsai, namun memiliki permukaan yang halus dan lembut. Selain itu, berdasarkan hasil pra eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti, rayon merupakan salah satu kain yang mampu menyerap tanin warna dari tanaman dengan sangat baik, sehingga motif *ecoprint* dapat terbentuk dengan jelas. Setelah proses pemberian sentuhan sulaman manik-manik pada *ecoprint*, peneliti kemudian mengaplikasikannya menjadi sarung bantal sofa.

Peneliti juga melakukan survei di kawasan Pasar Beringharjo dan Teras Malioboro, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2023. Berdasarkan hasil survei, didapatkan fakta bahwa sarung bantal sofa yang berada di pasar umumnya menggunakan bahan katun. Kemudian unsur

keindahan dari sarung bantal sofa didapatkan dari motif batik, teknik *patchwork*, kombinasi teknik batik dan teknik *quilting*, serta kombinasi teknik lukis kain dan teknik *quilting*. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pembuatan sarung bantal sofa menggunakan *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik belum dilakukan dan diproduksi untuk kemudian diperjual belikan terutama di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengeksplorasi pembuatan motif *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa. Penelitian ini juga berfungsi untuk mengetahui penilaian secara visual dari panelis ahli yaitu ahli busana dan praktisi *ecoprint*, terkait kualitas *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa. Penilaian kualitas *ecoprint* oleh panelis ahli sangat penting dilakukan karena ahli tersebut tentunya telah mempunyai wawasan, pengetahuan, serta keterampilan yang mumpuni di bidang desain dan *ecoprint*, sehingga penilaian dari ahli dapat dijadikan standar acuan untuk menilai kualitas *ecoprint*. Sebelum melakukan eksplorasi, peneliti melakukan proses pra eksplorasi terlebih dahulu. Proses pra eksplorasi dilakukan pada jenis daun yang akan dipakai untuk *ecoprint*, resep *ecoprint*, teknik *ecoprint*, desain *ecoprint*, jenis kain dasar, teknik sulaman manik-manik, jenis manik-manik, dan memadukan kedua teknik tersebut untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai peneliti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kombinasi teknik *ecoprint* dengan sulam manik-manik pada bahan rayon untuk pembuatan sarung bantal hias. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode *non test* menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan

mencari nilai persentase, mean, median, dan modus untuk menentukan kualitas produknya.

Objek/sampel penelitian ini adalah produk sarung bantal sofa motif *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon. Terdapat empat jenis sampel yang dieksplorasi oleh peneliti, yaitu:

1. *Ecoprint* metode kukus/*steam* fiksator tawas dengan sentuhan sulaman manik-manik (kode A)
2. *Ecoprint* metode kukus/*steam* fiksator tunjung dengan sentuhan sulaman manik-manik (kode B)
3. *Ecoprint* metode pukul/*pounding* fiksator tawas dengan sentuhan sulaman manik-manik (kode C)
4. *Ecoprint* metode pukul/*pounding* fiksator tunjung dengan sentuhan sulaman manik-manik (kode D)

Sementara subjek dalam penelitian ini adalah panelis ahli yang berjumlah 3 orang. Panelis ahli terdiri dari satu ahli tata busana dan dua praktisi *ecoprint*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan eksplorasi, peneliti melakukan pra eksplorasi pada jenis daun yang akan dipakai untuk *ecoprint*, resep *ecoprint*, teknik *ecoprint*, desain *ecoprint*, jenis kain dasar, teknik sulaman manik-manik, jenis manik-manik, dan memadukan kedua teknik tersebut untuk menentukan tampilan secara visual yang diinginkan. Setelah mendapatkan tampilan yang diinginkan, peneliti kemudian melakukan eksplorasi pembuatan *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa. Berikut adalah langkah-langkah pembuatannya:

1. Tahap persiapan alat dan bahan
Tahapan persiapan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, untuk mendukung kelancaran proses *ecoprint* baik pada *ecoprint* metode kukus/*steam* maupun metode pukul/*pounding*.

2. *Mordanting*

Mordanting berdasarkan sumber [1] adalah proses pencelupan kain ke dalam larutan kimia dengan lama perendaman antara satu sampai dua hari hingga zat mordant dapat terserap ke dalam serat kain.

3. *Mordant in (extra mordant)*

Pengetian *mordant in* adalah proses perlakuan pada kain setelah proses *mordanting* yang berfungsi untuk memunculkan warna pada latar belakang kain sesuai yang dikehendaki, dengan merendamnya dalam larutan tertentu.

4. Pembuatan desain motif *ecoprint*

Pada proses ini, peneliti menyiapkan pedoman desain motif teknik *ecoprint* untuk diaplikasikan pada bahan rayon. Desain motif dibuat dengan menggunakan *software* CorelDRAW X7.



Gambar 1. Desain *Ecoprint*
(Sumber: Dokumen pribadi)

5. Proses teknik *ecoprint* metode kukus/steam



Gambar 2. Proses *Ecoprint* Metode Kukus/Steam
(Sumber: Dokumen pribadi)

Teknik *ecoprint* dengan metode kukus/steam berarti mengukus kain *ecoprint* di dalam wadah kukusan/steaming sesuai durasi waktu yang dibutuhkan. Pada proses ini, sumber zat warna, uap panas, dan zat fiksasi akan saling bereaksi hingga mampu

memindahkan tanin dari sumber warna (tanaman) ke kain dengan bantuan panas.

6. Proses teknik *ecoprint* metode pukul/pounding



Gambar 3. Proses *Ecoprint* Metode Pukul/Pounding
(Sumber: Dokumen pribadi)

Metode pukul/pounding dilakukan dengan cara memukul benda keras dan berat pada bagian tanaman yang telah disusun di atas permukaan kain yang berfungsi untuk mentransfer warna dari daun ke permukaan kain.

7. Fiksasi

Fiksasi menurut sumber [1] adalah proses pengikatan warna pada kain agar tidak mudah luntur. Zat-zat fiksator yang dapat digunakan antara lain adalah cuka, tawas, tunjung, dan kapur tohor.

8. Pembilasan dan pengeringan

Pembilasan dilakukan setelah proses fiksasi selesai dilakukan untuk membersihkan kain dari sisa bahan *mordanting* yang masih menempel. Setelah proses pembilasan selesai, kain *ecoprint* kemudian dijemur kembali dengan cara diangin-anginkan dan dengan menghindari kain terkena terik matahari secara langsung.

9. Pemasangan sulaman manik-manik



Gambar 4. Proses Pemasangan Manik-Manik
(Sumber: Dokumen pribadi)

Pemasangan manik-manik menggunakan jenis halon 3 ml yang diterapkan pada tepi dan tulang motif *ecoprint*. Warna manik-manik yang digunakan mengikuti warna motif agar lebih serasi dan semakin menonjolkan motif *ecoprint*.

10. Pembuatan sarung bantal sofa

Pola sarung bantal sofa menggunakan ukuran 45 x 45 cm. Bukaan sarung bantal sofa menggunakan retsleting jepang di bagian tepi agar menghasilkan tampilan yang rapi.

Berikut adalah hasil eksplorasi *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa.



Gambar 5. Hasil *Ecoprint* Metode Kukus/*Steam* Fiksator Tawas dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik



Gambar 6. Hasil *Ecoprint* Metode Kukus/*Steam* Fiksator Tunjung dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik



Gambar 7. Hasil *Ecoprint* Metode Pukul/*Pounding* Fiksator Tawas dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik



Gambar 8. Hasil *Ecoprint* Metode Pukul/*Pounding* Fiksator Tunjung dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik



Gambar 9. Hasil Sarung Bantal Sofa Motif *Ecoprint* dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik

Produk kemudian diuji kualitasnya secara visual oleh panelis ahli, yaitu praktisi *ecoprint* dan ahli tata busana. Hasil penilaian secara visual oleh panelis ahli pada kualitas *ecoprint* baik pada metode kukus/*steam* dan pukul/*pounding* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa dinilai berdasarkan indikator warna, motif, dan kesesuaian. Berikut adalah kualitas hasil persentase berdasarkan penilaian panelis ahli:

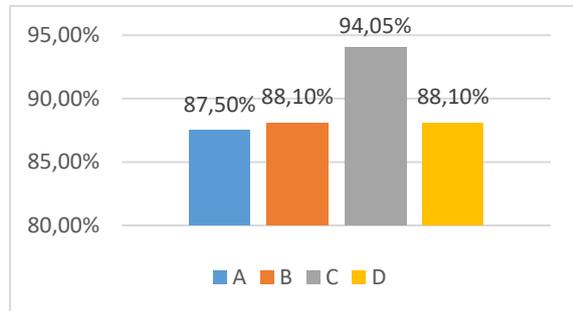
Tabel 1. Hasil Persentase Penilaian *Ecoprint* dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik Secara Visual Indikator Warna, Motif, dan Kesesuaian

Indikator	<i>Ecoprint</i> dengan Sentuhan Sulaman Manik-Manik dari Bahan Rayon untuk Sarung Bantal Sofa			
	A	B	C	D
Warna	77.78%	80.56%	97.22%	91.67%
Motif	88.10%	89.29%	95.24%	91.67%
Kesesuaia	93.75%	91.67%	89.58%	79.17%
Nilai persentase	87.50	88.10	94.05	88.10
	% Sangat	% Sangat	% Sangat	% Sangat

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *ecoprint* dengan sentuhan suam manik-manik memiliki kualitas yang sangat tinggi secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram tingkat kualitas *ecoprint*

dengan sentuhan sulaman manik-manik pada setiap indikator dan secara keseluruhan.

Gambar 10. Diagram Persentase Hasil Penilaian Kualitas Produk Secara Keseluruhan



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa *ecoprint* metode pukul/*pounding* fiksator tawas dengan sentuhan sulaman manik-manik (kode C) memiliki persentase paling tinggi dengan nilai persentase 94.05%, yang artinya produk tersebut memiliki kualitas secara visual lebih baik dibandingkan dengan produk yang lain.

SIMPULAN

Pembuatan *ecoprint* dengan sentuhan sulaman manik-manik dari bahan rayon untuk sarung bantal sofa dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu tahap persiapan, *mordanting*, *mordant in (extra mordant)*, pembuatan desain motif *ecoprint*, proses teknik *ecoprint* metode kukus/*steam*, proses teknik *ecoprint* metode pukul/*pounding*, fiksasi, pembilasan dan pengeringan, pemasangan sulaman manik-manik, hingga pembuatan sarung bantal sofa.

Kemudian setelah proses pembuatan sarung bantal sofa dari bahan rayon, produk tersebut kemudian dinilai oleh panelis ahli untuk mengetahui kualitas hasil secara visual. Berdasarkan penilaian yang dilakukan panelis ahli menunjukkan bahwa kualitas *ecoprint* metode kukus/*steam* dengan fiksator tawas sangat berkualitas dengan persentase 87.50%. *Ecoprint* metode kukus/*steam* dengan fiksator tunjung sangat berkualitas dengan persentase

88.10%. *Ecoprint* metode pukul/*pounding* dengan fiksator tawas sangat berkualitas dengan persentase 94.05%. *Ecoprint* metode pukul/*pounding* dengan fiksator tunjung juga sangat berkualitas dengan persentase 88.10%. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah semua produk *ecoprint* dengan sentuhan manik-manik masuk dalam kategori sangat berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Y. E. (2020). *Ecoprint Keinginan Menjadi Kenyataan* (A. Wahyudi (ed.); 1st ed.). Namira Publishing.
- [2] Angendari, M. D., Widiartini, N. K., Mayuni, P. A., Budhyani, I. D. A. M., & Sudirtha, I. G. (2014). *Desain dan Dekorasi Tekstil* (1st ed.). Graha Ilmu.
- [3] Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Universitas Sebelas Maret*, 15(02), 118–130.
- [4] Priandiandanu, D. L. (2023). *Fast Fashion: Tren Pakaian yang Berdampak Buruk untuk Lingkungan*. Kompas. <https://lestari.kompas.com/read/2023/06/25/150000986/fast-fashion--tren-pakaian-yang-berdampak-buruk-untuk-lingkungan?page=all>
- [5] Saraswati, R., Susilowati, M. H. D., Restuti, R. C., & Pamungkas, F. D. (2019). Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Indonesia Universitas. *Universitas Indonesia, October*, 1–102.
- [6] Sariwati, P. (2021). *Batik Ecoprint Manfaatkan Alam untuk Ciptakan Busana*. <https://www.voaindonesia.com/a/batik-ecoprint-manfaatkan-alam-untuk-ciptakan-busana/5922008.html>
- [7] Setiawan, G., & Kurnia, E. D. N. (2022). Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain Dan Motif. *Corak*, 10(2), 213–224. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.5638>
- [8] Yuliarma. (2016). The Art of Embroidery Designs. In *KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)* (1st ed.). KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

